



**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM MATCHING FUND  
TAHUN ANGGARAN 2023**

**Penguatan Usaha Sapi Potong Melalui Penerapan Teknologi  
Produksi Hijauan Pakan dalam Mendukung  
Program Desa Korporasi**



**Pengusul :**

- Ketua** : Dr. Iwan Prihantoro, SPt MSi (0010078006)  
**Anggota** : 1. Prof. Dr. Ir. Luki Abdullah, MSc.Agr (0007016707)  
2. Prof. Dr. Ir. Panca Dewi MHK, MS (0025106107)  
3. Dr. Ir Ahyar Ismail, M.Agr (0004066206)

**ILMU NUTRISI DAN TEKNOLOGI PAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2023**



## HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Nama Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
2. Nomor PKS Diktiristek : 0291/E1/PPK/KS.03.00/2023
3. Nomor PKS Perguruan Tinggi : 167/EI/HK.02.02/2023 dan  
16629/IT3.L1/HK.07.00/P/T/2023
4. Penanggung Jawab (Ketua Lembaga  
Kawasan Sains dan Teknologi) :  
Nama : Prof. Dr. Erika B. Laconi, MS  
Alamat : Gedung Manajemen STP, Kampus  
IPB Taman Kencana, Jalan Taman  
Kencana No, 3, Bogor 16128  
Telepon Kantor : 08129623150  
Telepon Genggam (Whatsapp) : 08129623150  
e-mail : [erika\\_laconi@apps.ipb.ac.id](mailto:erika_laconi@apps.ipb.ac.id)
5. Ketua Pelaksana  
Nama : Dr. Iwan Prihantoro SPt MSi  
Alamat : Griya Wanakarya Permai Blok C1  
No 16-17, Bubulak, Kota Bogor  
Barat, Kota Bogor, Jawa Barat  
Telepon Kantor :  
Telepon Genggam (Whatsapp) : 6281804380206  
e-mail : [prihantoro@apps.ipb.ac.id](mailto:prihantoro@apps.ipb.ac.id)
6. Mitra : KPT Maju Sejahtera

Ketua Pelaksana,

Dr. Iwan Prihantoro SPt MSi  
NIP. 198010072010121003

Menyetujui,

Pimpinan Perguruan Tinggi



Prof. Dr. Ir. Erika Budiarti Laconi, MS  
NIP. 196109161987032001



## DAFTAR ISI

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
BAB I : LATAR BELAKANG	5
BAB II : CAPAIAN LUARAN DAN INDIKATOR KINERJA	7
BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN	27
1. JUDUL KEGIATAN 1	27
a. Latar belakang	27
b. Pelaksanaan Kegiatan	28
BAB IV : REKAPITULASI PENGGUNAAN KEUANGAN	51
Penggunaan Dana Matching Fund (DIKTI)	51
Penggunaan Dana In Cash Mitra	52
Penggunaan Dana Perguruan Tinggi	55
Barang Milik Negara/Aset	57
Rekap Akhir Keuangan Matching Fund (DIKTI)	57
LAMPIRAN	58

## Abstrak

### PENGUATAN USAHA SAPI POTONG MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI HIJAUAN PAKAN ALAM MENDUKUNG PROGRAM DESA KORPORASI

Iwan Prihantoro<sup>1\*</sup>, Panca Dewi MHK<sup>1</sup>, Luki Abdullah<sup>1</sup>, Ahyar Ismail<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

\* Penulis Korespondensi: E-mail: prihantoro@apps.ipb.ac.id

Peternakan adalah sektor utama dalam pemenuhan pangan asal hewan yang berkualitas. Populasi ternak, khususnya sapi potong di Indonesia semakin terancam dengan semakin tingginya kebutuhan daging sapi dalam negeri. Karakteristik peternakan Indonesia lebih dari 95 % populasi sapi di usahakan dan dikuasai oleh peternak rakyat dengan segenap kendala. Usaha peternakan rakyat secara berkelompok dinilai lebih efektif dan mengarah kepada usaha (bisnis) yang menguntungkan melalui korporasi. Salah satu kegiatan usaha di desa korporasi adalah usaha pembiakan sapi potong yang berlokasi desa Wawasan kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong sebagai penerima manfaat adalah terbatas ketersediaan pakan hijauan baik produksi maupun kualitas yang tinggi. Sehingga peternak tergantung dengan pakan konsentrat dengan harga yang tinggi. Mitra kegiatan adalah Kelompok Peternakan Sapi (KPT) MAJU SEJAHTERA yang beranggotakan 20 kelompok peternak (279 jiwa) dengan jumlah total sapi > 3.000 ekor.

Kegiatan MF 2023 dilakukan di KPS Maju Sejahtera di Lampung Selatan, meliputi : (1) Perluasan produksi rumput Packhong seluas 10 ha dengan penambahan pupuk hayati fungsi mikoriza arbuskula (FMA), (2) Perluasan produksi Indigofera zollingeriana seluas 5 ha dengan penambahan pupuk hayati fungsi mikoriza arbuskula (FMA), (3) Produksi pakan hijauan lengkap (PHL) fermentasi berbasis rumput packhong dan leguminosa Indigofera, (4) Pendampingan Peternak dalam rangka perluasan produksi rumput packchong, perluasan produksi indigofera dan produksi PHL fermentasi, (5) Pembangunan Kebun Sumber Benih Pakchong yang disertifikasi seluas 5000 m<sup>2</sup>, (6) Pelaksanaan Kegiatan Mahasiswa dan Dosen di Luar Kampus meliputi kegiatan magang yang melibatkan 10 orang mahasiswa dan kegiatan transfer teknologi oleh 4 dosen serta (7) Monitoring dan evaluasi baik internal maupun eksternal.

Kegiatan dilakukan dari bulan Juni - Desember 2023 di KPT Maju Sejahtera Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan menyusun daftar kelompok untuk perluasan lahan untuk kebun rumput pakchong dan kebun indigofera. Selanjutnya dilakukan pengolahan lahan, pemupukan, penanaman dan pemeliharaan. Total lahan pakchong yang telah dikembangkan adalah 10,12 ha (Tahap 1 : 48.400 m<sup>2</sup> pada bulan Juli 2023 dan tahap 2 : 52.800 m<sup>2</sup> pada bulan Agustus 2023). Total pengembangan kebun indigofera adalah 50.000 m<sup>2</sup>. Lokasi penanaman adalah kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya. Kendala yang dihadapi yakni bertepatan dengan musim kemarau yang menyebabkan keterbatasan ketersediaan air tanah. Kendala lainnya adalah *land clearing* lahan terlantar dengan vegetasi semak dan kendala aksesibilitas tidak terakses oleh kendaraan besar (truk). Kendala tersebut diatasi dengan penambahan tenaga kerja dan peralatan untuk persiapan lahan. Penggunaan moda transportasi yang lebih kecil pada lokasi penanaman yang tidak bisa dijangkau oleh kendaraan besar, sedangkan keterbatasan ketersediaan air diatasi dengan pengambilan air dari sumber yang berada di luar lokasi penanaman oleh kelompok ternak.

Produksi Pakan Hijauan Lengkap (PHL) dimulai dengan penyediaan bahan baku hijauan pakan (pakchong dan Indigofera) dari lahan milik peternak dan identifikasi ketersediaan bahan baku konsentrat di sekitar lokasi (Juni 2023). Pencarian dan pengadaan bahan baku konsentrat serta penyusunan ransum PHL berdasarkan ketersediaan bahan baku dan harga yang terjangkau (Juli 2023). Kegiatan transfer pengetahuan dan keterampilan teknik pembuatan PHL fermentasi berbasis pakchong dan Indigofera dilakukan di unit Teaching factory IPB (Agustus 2023). Peningkatan harga bahan baku konsentrat menyebabkan potensi peningkatan harga pada PHL. Kondisi ini dapat diatasi dengan penggantian bahan baku yang memiliki karakteristik dan sumber nutrisi yang sama, yang tersedia di sekitar lokasi dan harga yang lebih murah. Minat peternak untuk mengikuti pelatihan di Teaching Factory IPB cukup banyak, namun tidak semuanya bisa mengikutinya. Para ketua kelompok yang bisa mengikuti pelatihan tersebut diarahkan untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan produksi PHL kepada para anggotanya. Kendala keterbatasan bahan baku PHL sehingga tidak mencukupi bagi seluruh anggota kelompok. Untuk itu, produksi PHL dilakukan secara berkelompok, sehingga para peternak bisa membuat PHL dalam kelompoknya, dan memanfaatkan PHL untuk ternak yang diusahakan. Selanjutnya, produksi PHL dilakukan secara mandiri oleh peternak yang tergabung dalam kelompok ternak sebagai penerima manfaat kegiatan.

Pendampingan peternak di KPT Maju Sejahtera dilakukan secara intensif (Juni - Desember 2023) meliputi : sosialisasi, penguatan kelembagaan, Penyusunan Rencana Usaha Pakan Hijauan Lengkap dan pelatihan-pelatihan (capacity building, kesuburan, silase, reproduksi dan budidaya ternak, pengolahan produk asal ternak, kewirausahaan, ekonomi ramah lingkungan, diversifikasi produk asal ternak dan pemasaran). Selama proses sosialisasi dan penguatan kelembagaan ditemukan kendala dalam ketersediaan dokumen kelembagaan yang kurang memadai, termasuk dokumen tentang pelaksanaan usaha pakan. Untuk itu, perlu dilakukan pembenahan struktur unit usaha di KPT Maju Sejahtera sesuai dengan kondisi riil, meliputi : (1) disepakati tujuan dari adanya unit usaha pakan, (2) tersusunnya analisa SWOT dari unit usaha pakan, (3) disepakati model pengelolaan unit usaha beserta SDM-nya, (4) disepakati Merk Produk pakan yaitu “JUARA” yang merupakan singkatan dari maJU dan sejAhteRA.

Pembangunan kebun sumber benih pakchong adalah seluas 5000 m<sup>2</sup>. Pembangunan kebun benih pakchong diawali dengan pengolahan lahan kemudian dilakukan pemupukan (pupuk hayati, pupuk organik dan pupuk anorganik), penyiapan stek pakchong, penanaman dan pemeliharaan. Musim kemarau masih menjadi kendala dalam proses pembangunan kebun benih pakchong karena keterbatasan ketersediaan air, sehingga dilakukan penyiraman setiap hari.

Kegiatan MBKM diikuti oleh 10 mahasiswa. Sebagian dari peserta MBKM, enam mahasiswa selaras dengan penelitian dan empat mahasiswa terkait dengan praktek lapang. Topik penelitian yang akan dilakukan yaitu penentuan SOP budidaya pakchong, Indigofera dan PHL fermentasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara aktif melalui beberapa pendekatan yakni, (1) pendampingan selaras MBKM bersama mahasiswa, (2) kunjungan aktif tim peneliti dan (3) pendampingan lainnya melalui online.

## BAB I : LATAR BELAKANG

Peternakan adalah sektor utama dalam pemenuhan pangan asal hewan yang berkualitas. Populasi ternak, khususnya sapi potong di Indonesia semakin terancam dengan semakin tingginya kebutuhan daging sapi dalam negeri. Peningkatan populasi penduduk tahun 2021 (272,24 juta) dan tahun 2022 (274,85 juta) serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani menjadikan konsumsi daging meningkat dari 2,46 kg/kk/tahun (2021) menjadi 2,57 kg/kk/tahun (2022) sehingga peningkatan kebutuhan daging setara dengan 669.731 ton menjadi 706.388 ton. Status ketersediaan daging nasional defisit 207.199 ton dan memerlukan cadangan 58.886 ton sehingga kebutuhan impor daging sebesar 266.065 ton.

Karakteristik peternakan Indonesia lebih dari 95 % populasi sapi di usahakan dan dikuasai oleh peternak rakyat dengan karakteristik usaha: (1) skala kepemilikan rendah dan menyebar. (2) Ternak dipelihara sebagai tabungan, (3) tingkat pendidikan, kemampuan usaha, pengetahuan beternak dan jiwa kewirausahaan yang rendah, (4) kemampuan berinovasi dan penerapan teknologi peternakan yang sangat rendah, dan (5) tingkat competitiveness dan permodalan yang sangat rendah. Strategi peningkatan output dan kemampuan usaha peternakan adalah berbasis kolektif melalui kesepadanan dan sinergi dari empat pilar (pemerintah, perguruan tinggi, pelaku bisnis dan komunitas peternakan rakyat). Usaha peternakan rakyat secara berkelompok dinilai lebih efektif dan mengarah kepada usaha (bisnis) yang menguntungkan melalui korporasi. Dimana sejak tahun 2020, pemerintah telah mencanangkan Program Desa Korporasi Sapi (DKS). Melalui program DKS masyarakat atau pemerintah desa dapat memberdayakan sumberdaya desa untuk peningkatan ekonomi desa. Salah satu kegiatan usaha di desa korporasi adalah usaha pembiakan sapi potong

Permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di desa Wawasan kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan salah satu Desa Korporasi adalah terbatas ketersediaan pakan hijauan baik produksi maupun kualitas yang tinggi. Akibatnya usaha sapi potong terutama pembibitan dan pembiakan kurang efisien dan kurang diminati karena biaya pakan yang tinggi dan lamanya proses pemeliharaan. Padahal usaha pembibitan dan pembiakan menjadi kunci dan lini hulu dari semua bisnis peternakan yang wajib diciptakan. Upaya yang dilakukan peternak untuk memenuhi kebutuhan pakan dengan memberikan pakan konsentrat yang tidak ideal/berlebih menyebabkan biaya produksi meningkat, meningkatnya metabolic disorder seperti asidosis, tingkat kemajiran meningkat karena penumpukan lemak pada alat reproduksi

betina, calving interval yang panjang, sehingga keseluruhan merugikan peternak secara ekonomi. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam pemenuhan dan pengembangan usaha berbasis hijauan pakan yang berkualitas tinggi, mandiri, menguntungkan dan berkelanjutan.

Solusi yang diusulkan melalui program MF adalah penerapan teknologi sebagai berikut 1) teknologi budidaya hijauan pakan yang efisien dengan menggunakan pupuk hayati mikoriza di desa korporasi guna peningkatan kesuburan untuk produksi biomassa yang optimal sesuai potensi genetik tanaman, 2) teknologi produksi hijauan pakan melalui introduksi tanaman unggul yang merupakan tanaman pakan sumber energi seperti rumput gajah varietas pakchong dan sumber protein (*Indigofera zollingeriana*). 3) teknologi pengolahan hijauan pakan sebagai bahan baku pakan komplit fermentasi sesuai kebutuhan nutrisi sapi potong yang dapat diproduksi oleh usaha mikro (UM) di desa korporasi, 4) metode pendampingan pengembangan usaha kelompok peternakan melalui penerapan teknologi diatas. Kegiatan akan dilaksanakan selama 8 bulan.

Pendekatan strategi yang dilakukan berorientasi pada penyelesaian kendala yang dihadapi oleh kelompok peternak sapi potong di desa Wawasan kecamatan Tanjung Sari sebagai pengguna dan penerima manfaat inovasi/rekacipta. Total anggota adalah 20 kelompok peternak (279 jiwa) dengan jumlah total sapi > 3.000 ekor.

Manfaat yang diharapkan dari kreasi reka adalah (1) terjaminnya ketersediaan biomassa hijauan pakan sumber energi dan protein sebagai bahan baku pakan komplit fermentasi, sehingga peternak dapat memanfaatkan kreasi untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi potong. Produk Pakan komplit fermentasi yang mengandung hijauan pakan dapat disimpan lama, mudah pemberiannya, menjamin ketersediaan pakan sepanjang tahun dan memenuhi kebutuhan nutrisi dari sapi potong. Kreasi ini akan menjadi daya tarik peternak untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi portong dan meningkatkan pendapatan peternak tersebut, (2) tercukupinya bahan pakan ternak asal hijauan yang berkualitas dan berimbang serta terjaminnya ketersediaan pakan yang mandiri sepanjang tahun menjadikan produktifitas ternak ideal dan terjamin kesehatannya, (3) Lebih lanjut, penyediaan sumber pakan hijauan yang mandiri akan sangat efektif menekan biaya produksi dan langsung berdampak positif pada peningkatan usaha.

## BAB II : CAPAIAN LUARAN DAN INDIKATOR KINERJA

### Indikator Kinerja Utama

No	Indikator	Target	Capaian	Persentase Capaian Terhadap Target
1	Jumlah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	10	10	100
2	Jumlah Dosen berkegiatan di luar kampus (DUDI)	4	9	225
3	Jumlah Praktisi mengajar di dalam kampus	2	2	100
4	Jumlah Mitra Kerjasama	1	1	100
5	Jumlah Mahasiswa Penerima Manfaat Langsung	-	-	
6	Jumlah Masyarakat Penerima Manfaat Langsung	-	-	
7	Jumlah Produk/Inovasi	3	4	133,33
8	Jumlah Publikasi Internasional (Accepted/Published)	-		

## BUKTI IKU

No	IKU Terkait	Target Capaian	Aktivitas Terkait	Realisasi Capaian	Capaian*)
1	IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	10	Perluasan produksi pakchong dan Indigofera, produksi PHL fermentasi, pendampingan peternak, pembangunan kebun sumber benih, pelaksanaan MBKM	10	100 %
2	IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus	4	Perluasan produksi pakchong dan Indigofera, produksi PHL fermentasi, pendampingan peternak, pembangunan kebun sumber benih,	9	225 %

			pelaksanaan MBKM		
3	IKU 4: Praktisi mengajar di kampus	2	Pelaksanaan MBKM	2	100 %
4	IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional	3	Perluasan produksi pakchong dan Indigofera, produksi PHL fermentasi, pendampingan peternak, pembangunan kebun sumber benih, pelaksanaan MBKM	4	133.33 %

No	IKU terkait	Target Capaian	Keterangan Hasil Realisasi Capaian
1	IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	10	1. Akmal Sentosa (D2501221014) 2. M Fadil Siregar (d25012201013) 3. Tantri Asidiqi (d25012201026) 4. Indah Kusumaningrum (D2401201108) 5. Hafizudin (D2401201128) 6. Tiara Devika (D2401201038) 7. Litta Yulia D2401201134 8. Hilman Zaydan (D2401201068) 9. Diva Aulia Azzahra (D2401201124) 10. Yesyurun Victor (D2401201123)
2	IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus	4	1. Dr. Iwan Prihantoro 2. Prof. Dr. Ir. Luki Abdullah, MagrSc 3. Prof. Dr. Ir. Panca Dewi Manu Hara Karti, Msi 4. Dr. Ir. Ahyar 5. Dr. Ridla 6. Dr. Asep Tata Permana 7. Prof. Rudi Prianto 8. Prof. Iman Supriatna 9. Edit Laisa, Spt. MS
3	IKU 4: Praktisi mengajar di kampus	2	1. Soehadi (Ketua KPT. Maju Sejahtera) 2. Sugeng (Wakil Ketua KPT. Maju Sejahtera)
4	IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional	3	1. Fung Mikoriza Arbuskula 2. Indigofera zollingeriana sebagai Indogofeed 3. Sorinfer (PHL berbasis Sorgum dan Indigofera) 4. PHL fermentasi berbasis Pakchong dan Indigofera

## BUKTI LUARAN

No	Luaran	Target Capaian	Aktivitas Terkait	Realisasi Capaian	Capaian*)
1	SOP teknologi budidaya Indigofera	1	Perluasan lahan, pengolahan lahan, pengadaan pupuk, pengadaan bibit, Produksi PHL (4.66 ha)	1	100%
2	SOP pengolahan PHL fermentasi	1	Pengadaan Bahan baku, Pelatihan PHL, Pembuatan PHL dan Uji coba PHL ke ternak	1	100 %
3	Draft paten formulasi PHL fermentasi untuk sapi potong	1	Formulasi PHL dan Uji coba PHL	1	100 %
4	Kebun sumber benih pakchong	1	Pengolahan lahan, pengadaan pupuk, pengadaan bibit, pendaftaran varietas pakchong (5000 m2)	1	100 %
5	SOP teknologi budi daya pakchong	1	Perluasan lahan, pengolahan lahan, pengadaan pupuk, pengadaan bibit,	1	100 %

			Produksi PHL (Luasan 10.12 ha)		
6	Dokumen Panduan Metode Pendampingan Kelompok Ternak	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan Lahan Produksi rumput Pakchong</li> <li>• Perluasan produksi Indigofera zollingeriana.</li> <li>• Produksi PHL fermentasi berbasis rumput packhong dan leguminosa Indigofera zollingeriana</li> <li>• Pendampingan peternak</li> <li>• Pembangunan Kebun sumber benih Pakchong</li> <li>• Pelaksanaan MBKM</li> </ul>	1	100 %

# SOP BUDIDAYA TANAMAN INDIGOFERA

## Persiapan benih

1. Penyiapan bahan tanam, pengisian polybag dengan campuran tanah:pupuk organik, polybag ukuran (15x7)cm
2. Pemilihan benih bagus, benih tenggelam yang digunakan
3. Perendaman benih 12 jam,
4. Penyemaian benih : benih bagus ditabur pada persemaian
5. Benih tanaman muda dengan 5 daun dipindah ke polybag
6. Pemeliharaan polybag: penyiraman rutin pagi dan sore
7. Tanaman benih dengan 5 tangkai daun dipindah ke lapangan



## Persiapan Lahan

1. Pembersihan lahan dari gulma, sisa tanaman,
2. Pengolahan lahan : lahan dibajak, digaru dan digemburkan
3. Pengapuran : 2 ton/ha 10 hari sebelum tanam
4. Pembuatan lobang tanam 1mx1m sedalam 25 cm
5. Pemupukan dasar : 200-300g/lobang Tanam pupuk organik, NPK 60 kg/ha



## Penanaman

1. Benih tanaman yang sudah cukup umur (5 tangkai daun) ditanam dalam lobang yang tersedia (jarak 1m x 1m)
2. Lobang ditutup dengan tanah dan sedikit dipadatkan

## Pemangkasan dan Pemanenan

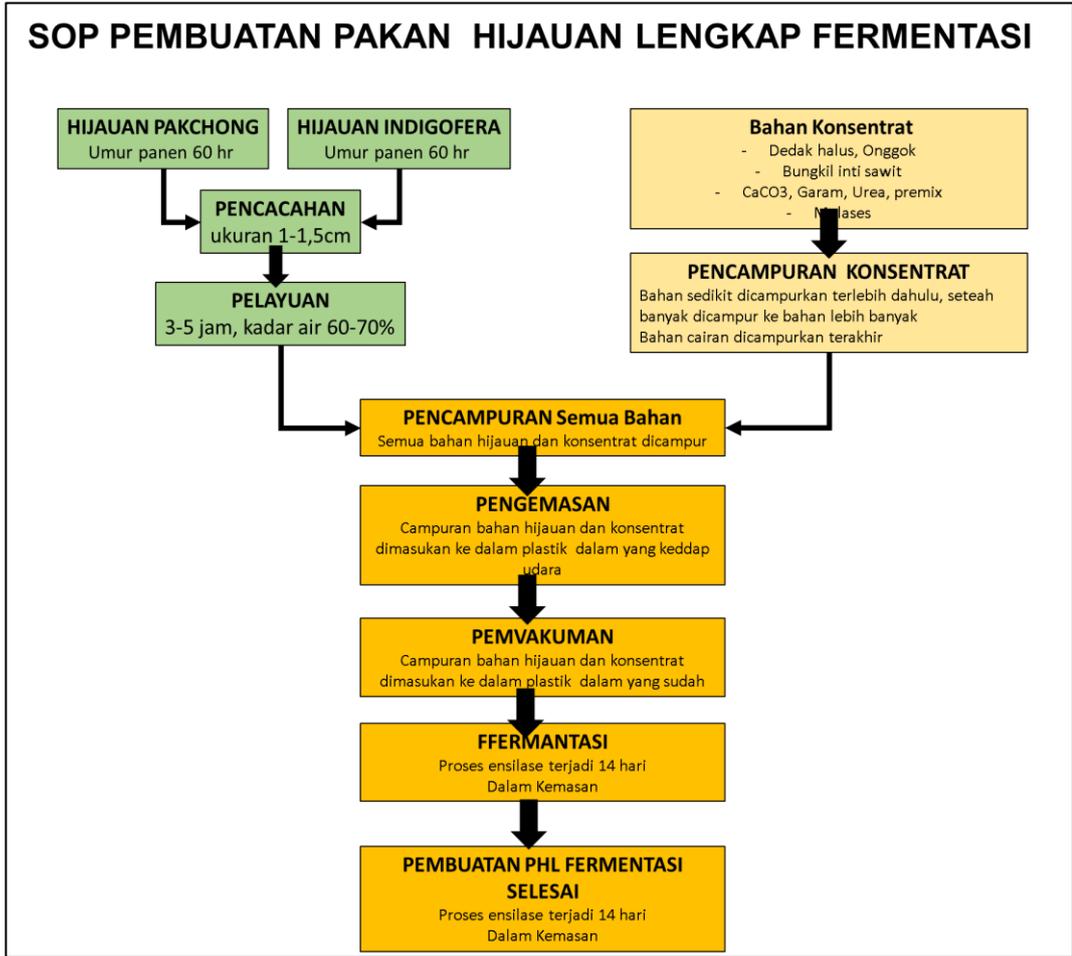
1. Pemangkasan awal 3-4 bulan setelah tanam, 60 cm dari permukaan tanah
2. Pemanen setiap 50-60 hari
3. Kelingsgian panen 60 cm dari tanah
4. Hijauan di cacah sebelum diberikan kepada ternak



## Pemeliharaan

1. Penyulaman,
2. Penyiang, dilakukan menggunakan herbisida kontak, sprayer dengan pelindung
3. Pemupukan daun dengan pupuk larutan urea 0.2% (200g urea/100 Liter Gandasil D atau urin sapi 1:1
4. Pemupukan daun 3 kali umur 30, 35 dan 40 hari setelah pangkas





## Kebun Sumber Benih Pakchong

Pembangunan kebun sumber benih di mulai 14 Juli 2023 dengan penentuan lokasi lahan seluas 5000 m<sup>2</sup>. Penentuan lokasi untuk Kebun Sumber Benih Pakchong berdasarkan kesepakatan FGD yang dilaksanakan di mitra (KPT Maju Sejahtera) dan disepakati berlokasi di kelompok ternak Tabipun 16, 18, 19, 31 Agustus 2023 : Pertama kali dilakukan pengolahan lahan kemudian dilakukan pemupukan dan pemberian pupuk hayati, pupuk organik dan pupuk anorganik seperti urea, TSP dan KCl. Penyiapan stek pakchong dilakukan dengan menentukan jumlah buku dan ruas. Penanaman stek dengan 1 buku masuk kedalam tanah dan 1 lagi di atas permukaan tanah. Setelah itu dilakukan pemeliharaan dengan melakukan penyiraman, penyiangan gulma dan penyulaman pada stek yang tidak tumbuh.

### Kendala

Masuknya musim kemarau menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal. Bulan November sudah masuk musim penghujan

### Hasil

14 Juli 2023 : Telah ditentukan Lokasi untuk Kebun Sumber Benih Pakchong seluas 5.000 m<sup>2</sup>

16, 18, 19, 31 Agustus 2023 : Telah ditanaman tanaman pakchong di Kebun Sumber Benih seluas 3.120 dari 5 000 m<sup>2</sup> yang dijanjikan. Bulan September dilakukan penanamn 1880 m<sup>2</sup> sehingga luasan kebun benih pakchong mencapai luasan 5.000 m<sup>2</sup>. Pada bulan November tanaman pakchong mampu tumbuh dengan baik sesuai rencana yang ditetapkan.



Budidaya Kebun Sumber Benih Pakchong dan Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza



Kebun Sumber Benih Pakchong

## PEDOMAN PENDAMPINGAN KELOMPOK TERNAK

### I. PENDAHULUAN

Dalam pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia, Pemerintah cq Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian telah banyak mengaplikasi program-program yang ditujukan untuk membantu peternak sapi potong agar produktifitas ternaknya meningkat, dapat menghasilkan produksi (susu/daging/pedet) yang lebih baik sehingga populasi ternak juga meningkat secara kumulatif.

Sudah banyak dana APBN yang dialokasikan untuk melaksanakan program-program tersebut, dimana sebagian besar dana diperuntukan untuk pengadaan agro-input yang kemudian didistribusikan kepada kelompok-kelompok peternak sapi potong dan hanya sedikit dana didedikasikan untuk mendampingi peternak melakukan usaha budidayanya secara terencana untuk mencapai tujuan program. Banyak kita dengar bahwa program semacam ini tidak cukup berdampak positif bagi peternak itu sendiri bahkan kecenderungan program kurang berhasil dan agro-input yang didistribusikan dengan tujuan untuk membantu peternak malah menjadi beban sehingga barang mangkrak tidak digunakan atau ternak dijual/mati akibat peternak tidak mampu menyediakan pakan dengan jumlah cukup apalagi berkualitas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana peternak untuk membeli pakan sesuai kebutuhan ternaknya, yang menyebabkan sapi semakin kurus, BCS turun drastis akibat malnutrisi, sapi sakit kemudian mati atau di potong paksa.

Pendampingan pada peternak merupakan suatu proses pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat yang merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan bersifat non-instruktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mereka mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari lintas sektoral maupun dari LSM dan tokoh masyarakat.

Proses pemberdayaan memerlukan pendekatan spesifik sesuai dengan karakteristik dan situasi kondisi peternak yang akan didampingi dan memerlukan waktu yang tidak sebentar karena pada dasarnya pendampingan itu merubah *mind set* peternak dampingan.

Bagaimana model proses pendampingan yang tidak sekedar "*hit and run*" (pendamping datang dan pergi tanpa ada rencana dan tujuan tertentu) tetapi proses pendampingan yang rutin dan efektif supaya peternak dampingan dapat secara runtut menerima masukan dari para pendamping dan mengaplikasikan langsung di lapangan. Pada akhir pendampingan

diharapkan paling tidak peternak sudah bisa secara mandiri melaksanakan apa-apa saja yang pernah disarankan dan dilakukan bersama pendamping.

## II. TUJUAN

Tujuan disusunnya Pedoman Pendampingan Kelompok Ternak khususnya dalam peningkatan produksi hijauan pakan ternak (HPT) ini adalah agar pihak-pihak yang akan melakukan pendampingan peternak mempunyai acuan dalam melaksanakan proses pendampingan, sehingga pada akhir masa pendampingan peternak bertambah pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat secara mandiri melakukan penyediaan HPT bagi ternaknya masing-masing.

## III. PERAN PENDAMPING

Pendampingan dapat dirancang secara Tim atau perorangan, namun akan lebih baik dan berhasil guna apabila pendampingan dilakukan oleh Tim yang terdiri dari 3-5 orang yang berbagi peran sehingga pendampingan optimal.

Peran pendamping:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternatif solusi
2. Solusi yang telah ditetapkan dijadikan dasar untuk membuat perencanaan pendampingan (dapat menggunakan *logical framework analysis*)
3. Membuat *timeline* pendampingan dan melaksanakan semua rencana pendampingan secara tepat waktu
4. Melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan, misal:
  - 1) Mentransfer ilmu pengetahuan kepada peternak dampingan melalui sekolah lapang yang lebih mengutamakan praktek di lapangan ketimbang teori di dalam kelas.
  - 2) Sarasehan atau pertemuan informal untuk berbagi pengetahuan antar pendamping dengan peternak
  - 3) Mengaplikasi teknologi terapan sesuai topik pendampingan
  - 4) Membuka aksesibilitas peternak dengan sumber-sumber daya diluar kelompok (misal institusi keuangan, industri peternakan, instansi pemerintah yang terkait, LSM pemberdayaan, kelompok lainnya, dll)
5. Mengevaluasi secara rutin kegiatan yang dilaksanakan pada hari atau pertemuan sebelumnya untuk mengenali kesalahan, kekurangan, sebagai pembelajaran untuk perbaikan terus menerus
6. Melaporkan kegiatan kepada instansi terkait atau donor kegiatan

## IV. PRINSIP PENDAMPINGAN

Pendampingan yang dilakukan ditujukan agar peternak yang tergabung dalam kelompok dampingan menjadi mandiri setelah proses pendampingan selesai, maka prinsip pendampingan yaitu:

1. Pendampingan harus fokus pada topik tertentu (bertema)
2. Bisa dilaksanakan dengan sumberdaya yang tersedia di lapangan

3. Dilaksanakan secara runtut (tidak meloncat-loncat) dan hasil sebelumnya selalu dilakukan evaluasi untuk perbaikan terus menerus
4. Dilakukan dengan metode pedagogik (pembelajaran bagi orang dewasa)
5. Proses pelaksanaan mengacu pada prinsip pemberdayaan yaitu kesetaraan, partisipatif, kemandirian dan berkelanjutan:
  - 1) Kesetaraan atau kesejajaran (*egaliter*) antara pendamping dengan peternak dampingan, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga terjadi proses saling belajar
  - 2) Pendekatan dilakukan secara partisipatif (bukan searah) dimana semua kegiatan yang sudah direncanakan disampaikan secara terbuka kepada peternak dampingan dan dilaksanakan serta diawasi bersama.
  - 3) Kemandirian artinya kita menghargai dan mengedepankan kemampuan peternak, namun apabila ada yang kurang pas/kurang betul secara perlahan diperbaiki sehingga peternak tidak merasa digurui tetapi belajar dari kesalahannya sendiri dengan melihat peternak lain yang lebih baik melakukan kegiatan daripada dirinya sendiri.
  - 4) Berkelanjutan (*sustainability*) sehingga materi yang awalnya diberikan oleh pendamping secara perlahan ditularkan kepada peternak sehingga pada akhir pendampingan mereka bisa melakukannya sendiri dengan percaya diri.

#### V. TAHAPAN PROSES PENDAMPINGAN

1. Persiapan
  - 1) Penyiapan petugas pendamping
  - 2) Penyiapan lapangan
2. *Assesment* (Pengkajian)

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individual peternak melalui kelompok-kelompok. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" dan juga sumber daya apa saja yang dimiliki oleh peternak.

3. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan oleh Pendamping dengan metode partisipatif dimana rencana kerja disusun bersama-sama dengan peternak agar peternak merasa memiliki kegiatan yang nanti akan dilaksanakan. Peternak diajak untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi apa yang sudah mereka miliki dan bagaimana alternatif pemecahan masalahnya, sehingga dihasilkan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan bisa membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut.

Rencana kegiatan hasil rembug dengan peternak tersebut kemudian dituliskan secara baik dan disusun "timeline" atau jadwalnya sehingga semua peternak dan pihak lain yang terlibat dapat memahami dan melaksanakan rencana sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Dokumen perencanaan dapat dijadikan bahan untuk mencari sumber pembiayaan atau mencari pihak lain yang akan mendukung kegiatan di lapangan.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan peternak. Mereka harus terlibat dalam setiap pengambilan keputusan sehingga pada akhir proses pendampingan keberlangsungan program yang telah didampingi dapat berkelanjutan. Kerjasama antar pendamping dan peternak yang didampingi merupakan hal penting karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

#### 5. Evaluasi Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan wajib dievaluasi bersama. Dengan melakukan evaluasi rutin maka setiap kesalahan, kekurangan, ketidaktepatan dapat didiskusikan bersama dan dicarikan solusinya juga secara bersama-sama. Kesalahan, kekurangan atau ketidaktepatan pelaksanaan kegiatan harus dicatat dengan baik untuk mengingatkan kepada semua peternak dampingan agar tidak terulang kembali.

### VI. SEKOLAH LAPANG HPT

Pada setiap proses atau kegiatan untuk memproduksi HPT dilakukan sekolah lapang bagi anggota kelompok, agar didapatkan pembelajaran secara teori (30%) dan praktek (70%) secara berkelanjutan.

Sekolah lapang dilaksanakan secara pedagogik, karena pada umumnya peternak di desa adalah orang tua yang sarat pengalaman. Pembelajaran dengan sistem *learning by doing* akan sangat bermanfaat karena peternak yang menerima pembelajaran tidak akan mudah lupa sebab mereka langsung mempraktekannya di lapangan. Setiap proses sekolah lapang harus diawali dengan evaluasi terhadap apa yang mereka telah lakukan sebelumnya. Masalah yang ditemui para peternak disampaikan dan didiskusikan bersama dan pada akhirnya akan ditemukan solusi yang paling tepat untuk kondisi yang ada.

Kadang ditemui anggota kelompok dengan karakter yang unik, misal tidak mudah percaya dengan apa yang diterima karena ybs merasa sudah lebih berpengalaman padahal apa yang selama ini dilakukan masih belum benar. Jika ditemukan anggota dengan karakter seperti ini, harus tetap dilibatkan pada setiap proses kegiatan, pada akhirnya ybs akan melihat sendiri hasil yang didapatkan oleh teman yang melaksanakan proses sesuai SOP dan ybs akan membandingkan dengan proses yang selama ini dia percayai.

Sekolah Lapang HPT dilakukan secara rutin, minimal sebanyak proses yang dilakukan atau lebih tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

#### **VII. PROSES MEMPRODUKSI HPT**

Di dalam proses pendampingan tentang produksi HPT, kemudian dilaksanakan langsung dilapangan segera setelah 1 topik sekolah lapang dilaksanakan agar peternak langsung memahami apa yang dipelajari secara teori di dalam kelas.

Adapun proses nya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Persiapan lahan kelompok



- 2) Pengecekan kondisi lahan untuk menetapkan:

- 1) Kebutuhan pupuk
- 2) Alur pengguludan
- 3) Jenis HPT yang cocok
- 4) Disain kebun



### 3) Proses pembersihan lahan (*land clearing*)

Proses pembersihan lahan atau biasa disebut dengan *land clearing* bertujuan untuk membersihkan tanah dari tanaman liar atau gulma yang tumbuh di areal tanam. Proses ini dapat dilakukan dengan cara penyemprotan herbisida sistemik (*round up*) dengan dosis sesuai anjuran pada label kemasan herbisida atau secara mekanik dengan menggunakan mesin traktor pertanian untuk mengangkat tanaman yang agak besar dan perakarannya dalam. Alat bantu yang dibutuhkan antara lain adalah herbisida, sprayer atau alat untuk menyemprot herbisida dan tenaga kerja sekitar 5 orang. Dalam waktu sekitar 2-3 hari diharapkan gulma atau tanaman liar yang tumbuh di area kebun sudah mengalami pembusukan dan pengeringan.



### 4) Proses pengolahan lahan (pembajakan, pengapuran, pemupukan awal)

Proses pengolahan lahan bertujuan untuk menggemburkan tanah dan membongkar sisa tanaman liar atau gulma yang masih tumbuh. Pembajakan lahan berfungsi juga untuk menyingkirkan kayu-kayu besar dari lahan sedangkan gulma yang sudah mati biarkan jadi pupuk. Kemudian dilakukan penebaran kapur dolomit untuk menetralkan PH tanah (sekitar 2 ton kapur dolomit/ha lahan). Dalam proses ini diperlukan traktor, cangkul, garu, kapur dolomit dan tenaga kerja 5 orang.

Proses pemupukan awal ditebarkan 10 ton pupuk kandang (organik) dan 75 kg pupuk NPK (kimia) kedalam 1 ha lahan tanam



#### 5) Proses pengguludan dan pembuatan lubang tanam

Proses pembuatan guludan (petak tanam) dimulai dengan membuat timbunan tanah yang berjarak antar guludan selebar 1 meter. Untuk luasan lahan 1 ha siapkan guludan rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum cv Thailand*) sebanyak 75 buah guludan dan siapkan guludan legum *Indigofera zolingeriana* sebanyak 20 buah guludan. Sisakan lahan dibagian tengah dengan lebar 5 meter dengan panjang sesuai panjangnya lahan yang berfungsi sebagai jalan produksi untuk memudahkan proses pemanenan. Untuk proses ini diperlukan alat bantu seperti pupuk kandang, pupuk NPK 16:16:16, traktor, cangkul, cultivator dan tenaga kerja 5 orang.

Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Buat lubang tanam pada 20 buah guludan yang akan ditanam legum *Indigofera zolingeriana*. Jarak antar lubang tanam 1 meter x 1 meter dengan kedalaman 15-20 cm, lebar dan panjang 20 cm.
- Taburkan pupuk kandang pada setiap lubang tanam sebanyak 250-300 gram/lubang



#### 6) Proses penanaman HPT

Bibit HPT yang akan ditanam dibawa dari lokasi penyimpanan bibit di rumah ke kebun dan diletakkan disekitar guludan sesuai peruntukannya agar mudah membawa ke lubang tanam (tidak jauh).

Proses penanaman bibit rumput Pakchong dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tanam stek rumput pada 75 guludan (7500 m<sup>2</sup>) yang sudah disiapkan dengan jarak tanam 0,8-1m x 1m
- 2) Jika bibit rumput dalam bentuk batangan panjang maka batang bisa ditanam dengan posisi rebah

Proses penanaman bibit legum *Indigofera zolingeriana*:

- 1) Buka polybag bibit *Indigofera* yang sudah disiapkan sebelumnya
- 2) Letakkan tanaman dalam lubang tanam diatas pupuk kandang yang sudah dimasukkan sebelumnya pada saat pembuatan lubang tanam
- 3) Tutup lubang tanam dan sedikit padatkan



#### 7) Proses pemeliharaan kebun HPT

Kebun yang sudah ditanami HPT wajib dilakukan pemeliharaan secara rutin dengan pengecekan pertumbuhan tanaman dengan melihat pertumbuhan daun. Apabila sudah terlihat banyak daun yang tumbuh, taburkan urea secukupnya dengan cara tugal di sekitar dapuran rumput sepanjang guludan. Kebutuhan urea sekitar 50 kg/ha. Pemeliharaan pertanaman juga dilakukan dengan cara penyiangan gulma secara rutin untuk mempertahankan nutrisi tanah supaya terserap secara maksimal oleh tanaman pakan.



#### 8) Panen HPT dan pasca panen

Panen pertama untuk rumput Pakchong dilakukan sekaligus untuk pruning pertama daun Indigofera. Hasil panen masukkan dalam alat angkut. Penyediaan untuk ternak setelah ditimbang dan di chopper terlebih dahulu.

Untuk meningkatkan produksi pada masa panen selanjutnya maka pemeliharaan kebun harus selalu dijaga dan dilakukan dengan rutin.



## Indikator Kinerja/Tambahan Sesuai Kegiatan

No	Indikator	Target	Capaian	Persentase Capaian Terhadap Target
1				
2				

Catatan: diisi sesuai dengan yang ada pada sistem

## Laporan Capaian MBKM

IKU	Uraian	Capaian
1	Jumlah lulusan program sarjana yang berhasil mendapatkan pekerjaan	
	Jumlah lulusan program sarjana yang menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	
	Jumlah lulusan program sarjana yang studi lanjut	
	Jumlah lulusan yang bekerja di DUDI setelah magang	
	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi dengan beasiswa	
2	Jumlah mahasiswa berprestasi di tingkat internasional	
	Jumlah mahasiswa berprestasi di tingkat nasional	
	Jumlah mahasiswa dari luar kampus yang mengambil matakuliah MBKM	
	Jumlah mahasiswa magang	4
	Jumlah mahasiswa melakukan proyek di desa	
	Jumlah mahasiswa mengajar di sekolah	
	Jumlah mahasiswa mengikuti pertukaran pelajar di kampus lain	
	Jumlah mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha	
	Jumlah mahasiswa yang melakukan proyek independent	
	Jumlah mahasiswa yang melakukan proyek kemanusiaan	
	Jumlah mahasiswa yang mengikuti penelitian	6
3	Jumlah dosen meneliti di kampus luar negeri	
	Jumlah dosen mengajar di kampus luar negeri	
	Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi tingkat internasional	
	Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi tingkat nasional	
	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja	
	Jumlah dosen yang meneliti di kampus lain dalam negeri	

	Jumlah dosen yang mengajar di kampus lain dalam negeri	
4	Jumlah dosen dari praktisi internasional yang mengajar	
	Jumlah dosen dari praktisi nasional yang mengajar	
	Jumlah matakuliah yang diajar oleh praktisi	
5	Jumlah dosen berprestasi di tingkat nasional dan/atau internasional	
	Jumlah karya dosen yang diadopsi masyarakat (Perusahaan, UMKM, Pemda dan lain sebagainya)	
	Jumlah publikasi dosen di jurnal bereputasi internasional	
	Jumlah publikasi dosen di jurnal nasional terindeks SINTA	
6	Jumlah dana (Rp) dari mitra	<b>1.215.922.400</b>
	Jumlah kerjasama pendidikan dengan mitra	
	Jumlah kerjasama penelitian dengan mitra	<b>6</b>
	Jumlah kerjasama pengabdian kepada masyarakat	
7	Jumlah sks pada kurikulum yang dapat ditempuh melalui MBKM	<b>10</b>
8	Jumlah dosen dan/atau peneliti asing	
	Jumlah mahasiswa asing	

Catatan : kosongkan capaian jika tidak ada capaian

## BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

### 1. JUDUL KEGIATAN 1

#### a. Latar belakang

Upaya pendekatan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di desa Wawasan kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan salah satu Desa Korporasi terkait terbatas ketersediaan pakan hijauan yang tidak stabil dan cenderung rendah baik produksi maupun kualitas. Akibatnya usaha sapi potong terutama pembibitan dan pembiakan kurang efisien. Padahal usaha pembibitan dan pembiakan menjadi kunci dan lini hulu dari semua bisnis peternakan yang wajib diciptakan. Selanjutnya beberapa pendekatan yang dilakukan dalam pemenuhan dan pengembangan usaha berbasis hijauan pakan yang berkualitas tinggi, mandiri, menguntungkan dan berkelanjutan, meliputi:

#### a) Perluasan produksi rumput Packhong

Perluasan produksi rumput packhong seluas 10 ha. Rumput packhong adalah sumber pakan hijauan unggul yang bermanfaat tinggi sebagai sumber energi ternak untuk berproduksi sesuai potensi genetik ternak. Penanaman rumput packhong didesain dengan jarak tanam 1x1m, sehingga diperlukan bibit sebanyak 10.000 bibit untuk setiap hektar lahan. Perluasan produksi rumput packhong diawali dengan land clearing lahan secara manual dan kimiawi menggunakan herbisida. Selanjutnya pengolahan tanah melalui pembajakan dan penggemburan tanah. Setelah lahan siap, dilakukan penambahan pupuk dasar dan dilanjutkan penanaman bibit rumput packhong.

#### b) Perluasan produksi Indigofera zollingeriana.

Perluasan produksi Indigofera zollingeriana seluas 5 ha. Leguminosa Indigofera zollingeriana adalah hijauan pakan ternak unggul sebagai sumber protein dan lazim dikenal sebagai green concentrate. Potensi kandungan protein Indigofera zollingeriana adalah tinggi, yakni  $\geq 25\%$ . Penggunaan Indigofera zollingeriana sebagai pakan berpotensi menurunkan/menggantikan ketergantungan peternak terhadap pakan konsentrat. Maksimalisasi produksi Indigofera zollingeriana didesain melalui penambahan pupuk hayati mikoriza.

Penanaman Indigofera zollingeriana didesain dengan jarak tanam 1x1m, sehingga diperlukan bibit sebanyak 10.000 bibit untuk setiap hektar lahan. Perluasan produksi Indigofera zollingeriana diawali dengan land clearing lahan secara manual dan kimiawi menggunakan herbisida. Selanjutnya pengolahan tanah melalui pembajakan dan penggemburan tanah. Setelah lahan siap, dilakukan penambahan pupuk dasar dengan cara

meratakan pupuk di media tanam. Penanaman Indigofera zollingeriana diawali dengan pembuatan lubang tanam. Bersamaan dengan penanaman bibit ditambahkan pupuk mikoriza sebanyak 20 g/bibit.

c) Produksi pakan hijauan lengkap (PHL) fermentasi berbasis rumput packhong dan leguminosa Indigofera zollingeriana Pakan hijauan lengkap (PHL) di formulasi untuk memenuhi kebutuhan ideal ternak sapi yang mandiri dan berkelanjutan. PHL merupakan produk fermentasi yang mampu disimpan lama sehingga efektif sebagai cadangan pakan ternak sapi berkualitas pada musim kemarau. Target produksi PHL melalui peran aktif penerima manfaat bersama mitra hingga akhir program adalah 200 ton. Produk PHL disimpan dalam kantong secara anaerob dengan volume 25 kg per kemasan. PHL didesain sedemikian rupa sehingga efektif dan aman disimpan dalam kurun waktu yang lama.

d) Pendampingan peternak

Pendampingan dilakukan dalam rangka perluasan produksi rumput packhong, perluasan produksi indigofera dan produksi PHL fermentasi. Pendampingan dilakukan oleh narasumber sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam pelaksanaan pedampingan perluasan produksi rumput packhong, beberapa topik yang perlu diseminasi ke peternak adalah : teknik pemilihan bahan tanam, penentuan jarak tanam yang tepat, waktu dan dosis

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Perluasan Lahan Produksi rumput Pakchong

Aktivitas	Juni	Juli	Agustus
Tanggal	23 Juni	16, 19, 21, 22 Juli	4, 5, 7, 12, 13, 15,18, 21 Agustus
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	Pelaksanaan untuk perluasan lahan produksi rumput Pakchong di mulai tgl 23 Juni melalui sosialisasi dan mendaftar kelompok mana saja yang akan melakukan perluasan lahan. Setelah mendapatkan daftar kelompok yang akan menanam pakchong dilanjutkan untuk pengolahan lahan,	Pelaksanaan perluasan lahan produksi dilakukan 2 tap. Pelaksanaan Tahap 1 seluas 48.400 m <sup>2</sup> . Penyiapan lahan dilakukan, dilanjutkan dengan pembersihan lahan, penyemprotan gulma pada lahan, pengolahan lahan, Pemberian kapur,	Pelaksanaan lahan perluasan lahan Tahap ke 2 seluas 52.800 m <sup>2</sup> . Penyiapan lahan dilakukan, dilanjutkan dengan pembersihan lahan, penyemprotan gulma pada lahan, pengolahan lahan, Pemberian kapur,

	pemupukan dan penanaman dan Pemeliharaan	penyiapan bibit pakchong, penanaman, pemupukan, dan prnyulaman, penyiraman pada kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya	penyiapan bibit pakchong, penanaman, pemupukan, dan prnyulaman, penyiraman dan pemeliharaan dan pemupukan ke dua pada kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya
Kendala	-	Penanaman pachong telah dilakukan, akan tetapi terkendala karena mulai masuknya musim kemarau.	Penanaman pachong telah dilakukan, akan tetapi terendala karena masuknya musim kemarau dan sampai awal bulan September belum ada hujan
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	-	Untuk mengatasi kendala yang maka kelompok menyiram tanaman agar tanaman tidak mati	Untuk mengatasi kendala yang maka kelompok menyiram tanaman agar tanaman tidak mati
Hasil	-	Penanaman Pakchong tahap 1 seluas 48.400 m <sup>2</sup>	Penanaman Pakchong tahap 2 seluas 52800 m <sup>2</sup> . Total perluasan lahan pakchong 1.01.200 m <sup>2</sup> (10.12 ha)
Dokumen pendukung		 	 

		  <p><b>persiapan bibit pakcong klp sumber rezeki</b> 19 Jul 2023 14:11:04 Bungawan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan</p>  <p><b>U. simpan bibit pakcong klp di ladang</b> 22 Jul 2023 12:02:28</p>  <p><b>Tanam rumput pakcong klp SR. 2500m</b> 23 Jul 2023 08:16:58 Bungawan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan</p>  <p><b>Pengolahan Pakcong 10.000 m. Bantak, Jaya</b> 23 Jul 2023 10:27:42</p>   <p><b>Pengolahan/Perbaikan Lahan Pakcong, Bantak, Jaya</b> 24 Jul 2023 14:26:43</p>	  <p><b>penanaman pakcong 1 ha klp</b> 19 Jul 2023 14:11:04</p>     <p><b>lahan pakcong lahan 2500m klp SR</b> 2023 09 11:00 Bantak, Jaya</p>
--	--	--	--

			
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun rumput Pakchong dari lima kelompok ternak (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Aktifitas meliputi pemupukan, penyiraman, penyiangan gulma dan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh.</p>	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun rumput Pakchong dari lima kelompok ternak sebagai penerima manfaat (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Beberapa aktifitas meliputi peningkatan kesuburan lahan dengan penambahan pupuk organik untuk antisipasi kegagalan pertumbuhan pada musim kemarau, penyiraman, penyiangan gulma dan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh</p>	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun rumput Pakchong yang sudah memasuki musim penghujan dari lima kelompok ternak (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Aktifitas meliputi identifikasi dan evaluasi pertumbuhan dan penjadwalan pemanenan.</p>
Kendala	Keterbatasan sumber air Beberapa tanaman gagal tumbuh	Keterbatasan sumber air	Tidak ada kendala
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	Penyiraman oleh peternak sebagai penerima manfaat Penyulaman bibit	Penyiraman oleh peternak sebagai penerima manfaat	-
Hasil	Bibit tanaman pakchong mampu tumbuh dengan baik	Peningkatan adaptasi dan pertumbuhan rumput Pakchong	Total perluasan lahan pakchong 1.01.200 m <sup>2</sup> (10.12 ha) dengan potensi produksi yang baik.



## 2. Perluasan Lahan Produksi indigofera

Aktivitas	Juni	Juli-agustus
Tanggal	15 Juni – 20 juli 2023	21 juni -15 agustus 2023
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>FGD Kegiatan Matching Fund untuk penetapan lahan dalam perluasan penanaman indigofera</li> <li>Pelatihan perihal kesuburan dan pengolahan lahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Distribusi bibit indigofera</li> <li>Penanaman bibit indigofera</li> <li>Perawatan tanaman indigofera (penyiraman, penyiangan gulma)</li> </ol>
Kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi lahan diusahakan untuk budidaya komoditas lainnya</li> <li>Lahan terlantar dengan status vegetasi semak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagian lokasi penanaman tidak terakses kendaraan besar (truk)</li> <li>Penanaman serentak dimusim kemarau (tanah keras, tenaga kerja terbatas)</li> <li>Musim kemarau terbatas air</li> </ol>
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Alih komoditas lahan untuk tanaman indigofera sebagai pakan ternak</li> <li>Landclearing lahan untuk indigofera</li> <li>Pengolahan lahan untuk indigofera</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemindahan ke moda kecil (mobi bak pickup, motor roda tiga, motor)</li> <li>Penggunaan dan penambahan alat pertanian (cangkul, skop, garpu dll),</li> <li>Penambahan tenaga kerja untuk percepatan penanaman</li> <li>Pengambilan air dari luar wilayah untuk penyiraman tanaman.</li> </ol>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dihasilkan total luasan lahan 3 Ha untuk tanaman indigofera</li> <li>Dihasilkan lahan yang sudah di landclering dan terolah untuk tanaman indigofera</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bibit indigofera terdistribusi dengan baik hingga lahan lokasi penanaman.</li> <li>Bibit tertanam dengan baik sesuai rencana</li> <li>Bibit mendapatkan sumber air untuk pertumbuhan</li> </ol>

<p>Dokumen pendukung</p>		  <p>Penanaman Indigofera, Barokah Jaya 5°22'3", 105°29'27", 64.5m, 346° 23 Jul 2023 08:17:10</p>  <p>Pengulunan Lahan Indigofera, Barokah Jaya 5°22'2", 105°29'28", 111.4m, 285° 5 Agri 2023 14:03:47</p>  	
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera	KPT Maju Sejahtera	KPT Maju Sejahtera

	Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun indigofera dari lima kelompok ternak (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Aktifitas meliputi pemupukan, penyiraman, penyiangan gulma dan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh.</p>	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun indigofera dari lima kelompok ternak sebagai penerima manfaat (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Beberapa . aktifitas meliputi peningkatan kesuburan lahan dengan penambahan pupuk organik untukantisipasi kegagalan pertumbuhan pada musim kemarau, penyiraman, penyiangan gulma dan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh</p>	<p>Pendampingan pelaksanaan perluasan lahan untuk produksi kebun indigofera yang sudah memasuki musim penghujan dari lima kelompok ternak (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya).</p> <p>Aktifitas meliputi identifikasi dan evaluasi pertumbuhan dan penjadwalan pemanenan.</p>
Kendala	Keterbatasan sumber air Beberapa tanaman gagal tumbuh	Keterbatasan sumber air	Tidak ada kendala
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	Penyiraman oleh peternak sebagai penerima manfaat Penyulaman bibit	Penyiraman oleh peternak sebagai penerima manfaat	-
Hasil	Bibit tanaman indigofera mampu tumbuh dengan baik	Peningkatan adaptasi dan pertumbuhan rumput indigofera	Total perluasan lahan indigofera 5 ha) dengan potensi produksi yang baik.
Dokumen pendukung			



### 3. Produksi Pakan Hijauan Lengkap (PHL) Fermentasi Berbasis Pakchong dan Indigofera

Aktivitas	Juni	Juli	Agustus
Tanggal	20-27 Juli 2023	15-30 Juli 2023	10-12 Agustus 2023
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	Unit Teaching Factory IPB dan KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan bahan baku hijauan pakan pakchong dan Indigofera yang berasal dari lahan produksi HPT milik peternak yang sudah ada.</li> <li>• Identifikasi ketersediaan bahan baku konsentrat pelengkap PHL yang tersedia di lokasi.</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencarian bahan konsentrat sebagai pelengkap PHL fermentasi</li> <li>• Pengadaan sebagian bahan baku konsentrat sebagai bahan pelengkap PHL fermentasi</li> <li>• Penyusunan ransum sesuai dengan bahan baku yang tersedia dan terjangkau harganya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transfer pengetahuan dan keterampilan teknik pembuatan PHL fermentasi berbasis pakchong dan Indigofera</li> <li>• Pengadaan bahan konsentrat lainnya</li> </ul>
Kendala	Terdapat beberapa bahan baku sumber protein dan energi yang sesuai dengan formula yang sudah disusun, harganya meningkat dan berpotensi menyebabkan kemahalan harga PHL per kg.	Tidak ada kendala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peternak yang berminat sangat banyak, sehingga tidak semua peternak bisa didatangkan ke unit Teaching factory IPB untuk pelatihan</li> <li>• Tidak semua peternak mendapatkan bahan baku pembuatan PHL Fermentasi</li> </ul>

Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	Dilakukan penggantian bahan baku yang memiliki karakteristik dan sumber nutrient yang sama dan lebih murah serta tersedia di Lampung.	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua kelompok yang dikirim untuk berlatih di TF IPB</li> <li>• Dibagi kelompok produksi, sehingga peternak bisa membuat secara bersama-sama dalam kelompok, dan dapat memanfaatkan hasil pembuatan PHL untuk ternaknya akhir September 2023</li> </ul>
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hijauan pakan pakchong dan Indigofera sesuai dengan kriteria PHL fermentasi dan sesuai dengan rencana dari lahan yang sudah tersedia sebelumnya.</li> <li>• Teridentifikasi bahan baku konsentrat yang sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>	Tersedian bahan konsentrat pelengkap PHL Formula PHL sesuai dengan ketersediaan bahan baku di lokasi dan terjangkau oleh keunagan KPT Maju Sejahtera.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia bahan konsentrat secara lengkap</li> <li>• Terselenggara nya kegiatan training di Teaching factory IPB dan di KPT Maju Sejahtera</li> <li>• Terselenggara nya pempuatan PHL di kelompok</li> <li>• Tersedianya SOP Pembuatan PHL Fermentasi</li> </ul>
Dokumen pendukung	Dokumentasi   Penyiapan pakchong di kelompok BAS   Penyiapan Indigofera di kelompok	Formula PHL Fermentas  Dokumentasi   Penyiapan konsentrat pelengkap PHL	SOP Pembuatan PHL Dokumentasi   Pelatihan di TF IPB   

		 <p>Bahan baku pelengkap PHL</p>	<p>Pemberian materi PHL</p>  <p>Pembuatan PHL di kelompok</p>   <p>Pembuatan PHL di kelompok</p>
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	Unit Teaching Factory IPB dan KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan konsentrat sebagai bahan baku PHL oleh Mitra (KPT)</li> <li>• Penyediaan bahan baku hijauan pakan pakchong dan Indigofera oleh penerima manfaat (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya) dari kebun masing-masing.</li> <li>• Produksi PHL termodifikasi menggunakan tong silase kapasitas &gt; 100kg.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi rutin PHL dengan konsentrat disediakan oleh Mitra (KPT) dan bahan baku hijauan disiapkan oleh penerima manfaat (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya) dari kebun masing-masing.</li> <li>• Uji coba dan pemanfaatan produk PHL pada ternak sapi peternak (penerima manfaat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi rutin PHL dengan konsentrat disediakan oleh Mitra (KPT) dan bahan baku hijauan disiapkan oleh penerima manfaat (kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya) dari kebun masing-masing.</li> <li>• Pemanfaatan produk PHL pada ternak sapi peternak (penerima manfaat).</li> </ul>

<p>Kendala</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan produksi konsentrat oleh mitra (KPT)</li> <li>• Keterbatasan kemasan karung</li> <li>• Serangan hama tikus yang merusak karung produk PHL</li> </ul>	<p>Palatabilitas/daya suka ternak terhadap PHL terbatas.</p>	<p>Tidak ada kendala</p>
<p>Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan ektra kerja oleh mitra (KPT) untuk pemenuhan kebutuhan konsentrat sebagai bahan baku PHL.</li> <li>• Penggunaan tong silase dengan kapasitas &gt; 100kg</li> <li>• Pengendalian gudang dari serangan hama tikus.</li> </ul>	<p>Pemberian PHL bertahap kepada ternak sapi sebagai rekayasa adaptasi produk PHL</p>	
<p>Hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerima manfaat (peternak) mampu memproduksi PHL dengan baik</li> <li>• Dihasilkan produk PHL yang layak konsumsi dan bernutrisi tinggi</li> </ul>	<p>Palatabilitas/daya suka produk PHL yang tinggi untuk ternak sapi yang diusahakan penerima manfaat.</p>	<p>Produk PHL menjadi pakan sapi yang diusahakan penerima manfaat pada musim kemarau.</p>
<p>Dokumen pendukung</p>			

#### 4. Pendampingan Peternak

Aktivitas	Juni	Juli	Agustus
Tanggal	23 Juni 2023	15 Juli 2023	12 Agustus 2023
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	Sosialisasi Kegiatan Matching Fund oleh Tim termasuk rencana kegiatan penguatan kelembagaan KPT	FGD Kelembagaan KPT Maju Sejahtera	FGD Penyusunan Rencana Usaha Pakan Hijauan
Kendala	-	Tidak tersedia dokumen kelembagaan yang memadai	Tidak tersedia dokumen tentang pelaksanaan usaha pakan, padahal usaha produksi dan penjualan sudah dialakukan dalam skala terbatas, khususnya produksi dan penjualan dari masing-masing anggota dan masih belum dikelola oleh koperasi.
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	-	Dilakukan FGD terfokus pada aspek pembenahan struktur unit usaha pakan disesuaikan dengan kondisi riil di KPT.  FGD dilanjutkan bulan Agustus 2023	Dilakukan FGD terfokus pada pengembangan unit usaha pakan yang akan dikelola oleh Manajer Unit Usaha.  FGD dilanjutkan bulan September 2023
Hasil	Peserta sosialisasi yaitu para pengurus KPT dan anggotanya (kelompok sapi potong) mengetahui tentang rencana kegiatan MF sampai Desember 2023	Mengingat kembali struktur organisasi KPT Maju Sejahtera yang beberapa unitnya sudah tidak berjalan baik  Disepakati struktur unit usaha pakan yang baru  Disepakati jenis usaha pakan yang akan dilakukan terdiri dari usaha HPT (produk berupa hijauan segar, bibit stek pakchong, benih/biji dan polibag indigofera) serta pakan konsentrat (pakan betina induk, pakan jantan	Disepakati tujuan dari adanya unit usaha pakan  Tersusun analisa SWOT dari unit usaha pakan  Disepakati model pengelolaan unit usaha dan siapa SDM nya  Disepakati Merk Produk pakan yaitu "JUARA" yang merupakan singkatan dari maJU dan sejAhteRA

		penggemukan dan pakan pedet)	
Dokumen pendukung	<p>Bahan paparan Fakultas Peternakan IPB</p> <p>Dokumentasi</p>       	<p>Bahan Paparan Ir. Triastuti Andajani, M.Si</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>Bahan Paparan Ir. Triastuti Andajani, M.Si</p> <p>Dokumentasi</p>
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<p>Pelatihan dan pendampingan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Budidaya sapi</li> <li>Reproduksi dan kesehatan ternak</li> <li>Pasca panen ternak</li> <li>Penumbuhan Kewirausahaan Muda</li> </ol>	<p>Pelatihan dan pendampingan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembukuan usaha</li> <li>Evaluasi dan pendampingan kelompok</li> </ol>	<p>Pelatihan dan pendampingan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Inovasi Pengolahan Produk</li> <li>perluasan pasar Peternakan</li> </ol>
Kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	-	-	-

<p>Hasil</p>	<p>Peningkatan pengetahuan dan skill penerima manfaat perihal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budidaya sapi yang baik</li> <li>2. Reproduksi dan kesehatan ternak</li> <li>3. Pasca panen ternak</li> <li>4. Penumbuhan Kewirausahaan Muda</li> </ol>	<p>Peningkatan pengetahuan dan skill penerima manfaat perihal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pembukuan usaha</li> <li>2. Manajemen usaha sapi berbasis kelompok</li> </ol>	<p>Peningkatan pengetahuan dan skill penerima manfaat perihal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk</li> <li>2. Strategi perluasan pasar Peternakan yang berkelanjutan</li> </ol>
<p>Dokumen pendukung</p>			

## 5. Pembangunan Kebun Sumber Benih Pakchong

Aktivitas	Juni	Juli	Agustus
5. Pembangunan Kebun Sumber Benih Pakchong		KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Tanggal	-	14 Juli	16, 18, 19, 31 Agustus
Tempat	-		
Detail Pelaksanaan	-	Pembangunan kebun sumber benih di mulai dengan penentuan lokasi lahan seluas 5000 m <sup>2</sup> . Penentuan lokasi untuk Kebun Sumber Benih Pakchong.	Pertama kali dilakukan pengolahan lahan kemudian dilakukan pemupukan dan pemberian pupuk hayati, pupuk organik dan pupuk anorganik seperti urea, TSP dan KCl. Penyiapan stek pakchong dilakukan dengan menentukan jumlah buku dan ruas. Penanaman stek dengan 1 buku masuk kedalam tanah dan 1 lagi di atas permukaan tanah. Setelah itu dilakukan pemeliharaan dengan melakukan penyiraman.
Kendala	-	-	Masuknya musim kemarau menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal.
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	-	-	Dilakukan penyiraman stek setiap hari
Hasil	-	Telah ditentukan Lokasi untuk Kebun Sumber Benih Pkchong seluas 5.000 m <sup>2</sup>	Telah ditanaman tanaman pakchong di Kebun Sumber Benih seluas 3.120 dari 5 000 m <sup>2</sup> yang dijanjikan
Dokumen pendukung	-		 



Hasil	Bibit tanaman pakchong sumber benih mampu tumbuh dengan baik	Peningkatan adaptasi dan pertumbuhan bibit sumber benih rumput Pakchong	Dihasilkan tanaman dan stek sebagai sumber benih rumput pakchong berkualitas dari total luas lahan 5000 m2..
Dokumen pendukung	  	  	 

### 6. Pelaksanaan MBKM

Aktivitas	Juli	Agustus
6. Pelaksanaan MBKM		
Tanggal	12 Juli	16, 18, 19 dan 31 Agustus
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	Mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM sebanyak 10 orang mahasiswa. 6 orang mahasiswa sinergi penelitian dan 4 orang mahasiswa sebagai aktivitas praktek lapang. Mahasiswa melakukan	Penelitian topic Pakchong di mulai tanggal 16 Agustus yaitu pembersihan lahan, pengolahan lahan, pembuatan petak, pembuatan lubang tanam, pemupukan,

	<p>persiapan pelaksanaan penelitian yaitu penentuan lokasi untuk penelitian. Topik penelitian yang akan dilakukan yaitu penentuan SOP budidaya pakchong, Indigofera dan PHL fermentasi, peningkatan produksi dan kualitas tanaman dengan pemupukan hayati mikoriza dan pupuk boron.</p>	<p>penanaman stek pakchong dan penyiraman. Penelitian topik Indigofera mulai dilakukan tanggal dengan melakukan pemangkasan indigofera dan dilakukan pemupukan dan penyiraman.</p>	
Kendala	-	Masuknya musim kemarau menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal.	
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	-	Dilakukan penyiraman stek setiap hari	
Hasil	3 orang mahasiswa untuk penelitian selama 6 bulan	Telah dilakukan penelitian untuk topik Pakchong dan Indigofera	
Dokumen pendukung	 	   	
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	Pendampingan dan penguatan komitmen kelompok ternak penerima manfaat dalam pelaksanaan rencana kerja berdasarkan acuan Standar Operasional	Penguatan komitmen dan kerjasama pelaksanaan program kerja MF berbasis kelompok bersama mahasiswa.  Pelaksanaan penelitian mahasiswa dan aktivitas	Pendampingan dan kunjungan rutin mahasiswa kepada penerima manfaat.  Pelaksanaan penelitian mahasiswa dan aktivitas MBKM mahasiswa pada

	<p>Prosedur yang ditetapkan bersama mahasiswa.</p> <p>Pematangan rencana dan pelaksanaan penelitian mahasiswa dan aktivitas MBKM mahasiswa pada rangkaian mata kuliah praktek lapang (PL)</p>	<p>MBKM mahasiswa pada rangkaian mata kuliah praktek lapang (PL)</p>	<p>rangkaian mata kuliah praktek lapang (PL).</p>
Kendala	<p>Keterbatasan pengetahuan dan tidak stabilnya komitmen penerima manfaat.</p> <p>Keterbatasan bahan baku riset diantaranya pupuk Boron dan alat untuk penelitian.</p>	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	<p>Peningkatan pengetahuan dan skill penerima manfaat dalam melaksanakan program kerja MF bersama mahasiswa sebagai pendamping.</p> <p>Pembelian bahan riset (Boron), dan kerjasama peminjaman alat untuk kepentingan riset.</p>	-	-
Hasil	<p>Penerima manfaat bersama mahasiswa melaksanakan aktivitas MF dengan baik.</p> <p>Mahasiswa memahami rencana riset dan aktivitas praktek lapang (PL)</p>	<p>Aktivitas MF oleh penerima manfaat bersama mahasiswa terlaksana dengan baik</p> <p>Mahasiswa mampu melaksanakan riset dan praktek lapang (PL)</p>	<p>Tercapainya luaran aktivitas MF oleh penerima manfaat bersama mahasiswa.</p> <p>Aktivitas riset dan praktek lapang terlaksana dengan baik</p>
Dokumen pendukung			



## 7. Monitoring dan Evaluasi

Aktivitas	Agustus
7. Monitoring dan Evaluasi	
Tanggal	11 dan 25 Agustus
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	Monitoring dilakukan secara online dan juga melalui offline di lokasi KPT Maju Sejahtera. Monitoring dan evaluasi di lakukan secara online melalui wa group dan diskusi secara langsung kmd dilanjutkan dengan evaluasi secara offline di KPT Maju sejahtera untuk perkembangan perluasan lahan pakchong dan Indigofera. Mengevaluasi total penanaman pakchong dan Indigofera apakah sudah memenuhi target untuk disetiap kelompok Sudi Makmur, Sumber Rezeki, Barokah Jaya, Maju Sejahtera, dan Sinar Jaya.
Kendala	Penanaman pakchong telah dilakukan, akan tetapi terkendala karena mulai masuknya musim kemarau.
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	Untuk mengatasi kendala yang maka kelompok menyiram tanaman agar tanaman tidak mati
Hasil	Penanaman Pakchong tahap 1 dan 2 seluas 101.200 m <sup>2</sup> (10.12 ha) dan Indigofera tahap 1 dan Tahap 2 seluas 46.600 m <sup>2</sup> (4.66 ha).



			
<b>Aktivitas</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November-Desember</b>
Tanggal			
Tempat	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan	KPT Maju Sejahtera Kec Tanjung Sari Lampung Selatan
Detail Pelaksanaan	<p>Pendampingan dan diskusi untuk penguatan komitmen kelompok ternak penerima manfaat dalam pelaksanaan MF mengacu pada Standar Operasional Prosedur.</p> <p>Kunjungan lapang peneliti bersama mitra ke lokasi-lokasi kegiatan</p>	<p>Pendampingan rutin (peneliti, mitra, mahasiswa) dalam implementasi program kerja MF kepada penerima manfaat.</p> <p>Aktivitas berupa Kunjungan lapang peneliti bersama mitra ke lokasi-lokasi kegiatan</p>	<p>Evaluasi pelaksanaan dan capaian program MF</p> <p>Aktivitas meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi ketua kelompok dan peternak (penerima manfaat)</li> <li>2. Diskusi rencana tindak lanjut</li> <li>3. Kunjungan lapang peneliti bersama mitra ke lokasi-lokasi kegiatan</li> </ol>
Kendala	<p>Keterbatasan pengetahuan dan tidak stabilnya komitmen penerima manfaat.</p> <p>Kendala musim kemarau</p>	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
Penyelesaian atau Perencanaan Penyelesaian	<p>Peningkatan pengetahuan dan skill penerima manfaat dalam melaksanakan program kerja MF bersama mahasiswa sebagai pendamping.</p> <p>Pelaksanaan SOP budiaya tanaman (indigofera, pakchong) meliputi penyiramana, pemupukan dan penyulaman Penerapan SOP untuk produksi PHL.</p>	-	-

<p>Hasil</p>	<p>Penerima manfaat melaksanakan aktivitas MF dengan baik.</p> <p>Penerima manfaat mampu melakukan perluasan kebun indigofera dan pakchong.</p> <p>Penerima manfaat mampu melakukan produksi PHL.</p>	<p>Penerima manfaat berkomitmen dalam rangkaian program MF dengan baik.</p> <p>Dihasilkan kebun pakchong seluas 10,12 Ha, indigofera seluas 5 Ha dan kebun sumber benih seluas 5000 m2.</p> <p>Penerima manfaat berkomitmen memproduksi PHL dan mengimplementasikan pada ternak sapi yang diusahakan.</p>	<p>Kebun pakchong, kebun indigofera, kebun sumber benih tumbuh dan berproduksi dengan baik.</p> <p>Produk PHL sebagai pakan sapi pada musim kemarau.</p>
<p>Dokumen pendukung</p>			



## BAB IV : REKAPITULASI PENGGUNAAN KEUANGAN

### Penggunaan Dana Matching Fund (DIKTI)

No	Komponen Biaya dan Aktivitas	Sub-Komponen Biaya	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Kemajuan Fisik	Bobot	Prestasi Fisik
1	2	3	4	5	6	$7 = (4) / (a)$	$8 = 6 \times 7$
	Honorarium						
	Peralatan Pendukung						
	Bahan Prototype	Bibit indigofera, pupuk kandang, herbisida, bahan aditif, kemasan	736.400.000	736.400.000	62.219%	0.622%	62.2%
	Pendampingan	Narasumber transfer teknologi, spanduk kegiatan	60.400.000	60.400.000	5.104%	0.051%	5.10%
	FGD						
	Survey						
	Pengujian Produk						
	Pendaftaran HKI						



	Biaya Perjalanan Dinas	Perjalanan dinas pendampingan dan transfer teknologi	346.224.000	346.224.000	29.25%	0.291%	29.10%
	Bantuan Insentif Mahasiswa	Bantuan mahasiswa MBKM	36.000.000	36.000.000	3.042%	0.030%	3.00%
	Produksi Skala Terbatas						
	Pengelolaan Program	Rapat koordinasi	4.550.000	4.550.000	0.385%	0.0004%	0.004%
<b>TOTAL</b>			<b>1.183.574.000</b>	<b>1.183.574.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>

#### Penggunaan Dana In Cash Mitra

No	Komponen Biaya dan Aktivitas	Sub-Komponen Biaya	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Kemajuan Fisik	Bobot	Prestasi Fisik
1	2	3	4	5	6	7 = (4) / (a)	8 = 6 x 7
	Honorarium						
	Peralatan Pendukung						
	Bahan Prototype	Pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen	192.200.000	192.200.000	97.96%	0.979%	97.9%
	Pendampingan	Konsumsi kegiatan pendampingan	4.000.000	4.000.000	2.039%	0.020%	2.00%



	FGD						
	Survey						
	Pengujian Produk						
	Pendaftaran HKI						
	Biaya Perjalanan Dinas						
	Bantuan Insentif Mahasiswa						
	Produksi Skala Terbatas						
	Pengelolaan Program						
		TOTAL	196.200.000	196.200.000	100	100	TOTAL



### Penggunaan Dana In Kind Mitra

No	Komponen Biaya dan Aktivitas	Sub-Komponen Biaya	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Kemajuan Fisik	Bobot	Prestasi Fisik
1	2	3	4	5	6	$7 = (4) / (a)$	$8 = 6 \times 7$
	Honorarium						
	Peralatan Pendukung						
	Bahan Prototype	Lahan, traktor,slasher, gudang penyimpanan, kendaraan dsb	1.013.222.400	1.013.222.400	99.36%	0.99%	99.3%
	Pendampingan	Gedung pertemuan	4.000.000	4.000.000	0.392%	0.004%	0.400%
	FGD						
	Survey						
	Pengujian Produk						
	Pendaftaran HKI						
	Biaya Perjalanan Dinas						



	Bantuan Insentif Mahasiswa						
	Produksi Skala Terbatas						
	Pengelolaan Program	Rapat koordinasi kpt	2.500.000	2.500.000	0.246%	0.002%	0.20%
<b>TOTAL</b>			1.019.722.400	1.019.722.400	100	100	TOTAL

### Penggunaan Dana Perguruan Tinggi

No	Komponen Biaya dan Aktivitas	Sub-Komponen Biaya	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Kemajuan Fisik	Bobot	Prestasi Fisik
1	2	3	4	5	6	7 = (4) / (a)	8 = 6 x 7
	Honorarium						
	Peralatan Pendukung						
	Bahan Prototype						
	Pendampingan						
	FGD						



	Survey						
	Pengujian Produk						
	Pendaftaran HKI						
	Biaya Perjalanan Dinas						
	Bantuan Insentif Mahasiswa						
	Produksi Skala Terbatas						
	Pengelolaan Program	Rapat koordinasi	7.200.000	7.200.000	100%	100%	100%
TOTAL			7.200.000	7.200.000		100	TOTAL



### Barang Milik Negara/Aset

No	Nama Alat *)	Deskripsi **)	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga ***)	Foto Barang	Kode Barang****)	Lokasi Barang
1								
2								

Catatan : harap komunikasikan dengan bagian pengadaan untuk alat mana saja yang menjadi barang milik negara yang tercatat, barang yang dicatat adalah barang dengan pembelian dana matching fund dikti

\*) tertulis sebagai satu set alat

\*\*\*) jelaskan mulai dari klasifikasi barang,, tuliskan merk dan tipe secara lengkap. (“klasifikasi barang: aset tak berwujud, aset lainnya, peralatan/mesin, bangunan”, spesifikasi barang)

\*\*\*\*) harga sudah termasuk pajak

\*\*\*\*\*) bisa diketikkan kode barangnya atau difotokan labelnya

### Rekap Akhir Keuangan Matching Fund (DIKTI)

1. Dana ditetapkan (kontrak) : Rp. 1.183.574.000
2. Dana didapatkan (transfer/realokasi) : Rp. 1.183.574.000
3. Dana digunakan (pelaksanaan) : Rp. 1.183.574.000
4. Sisa Pengembalian dana (2-3) : Rp.0,-



## LAMPIRAN